

**Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Pasca Pemberitaan Perda Anti rokok No
5 Mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok
Di Surat Kabar
(Studi Deskriptif Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Pasca Pemberitaan
Perda Anti rokok No 5 Mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan
Terbatas Merokok Di Jawa Pos)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN Veteran Jawa Timur**



OLEH :

NUNUNG VERA KRISTANTI
0543110439

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR

SURABAYA

2010

**SIKAP MAHASISWA UPN VETERAN JATIM PASCA PEMBERITAAN
PERDA ANTI ROKOK NO 5 MENGENAI KAWASAN TANPA ROKOK
DAN KAWASAN TERBATAS MEROKOK DI SURAT KABAR
(Studi Deskriptif Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Pasca Pemberitaan
Perda Anti Rokok No 5 Mengenai Kawasan Terbatas Rokok dan Kawasan
Tanpa Merokok di Surat Kabar Jawa Pos).**

Disusun oleh :

**NUNUNG VERA KRISTANTI
0543110439**

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

**Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.030176735**

Dekan

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M. Si
NIP.030175349**

**SIKAP MAHASISWA UPN VETERAN JATIM PASCA PEMBERITAAN
PERDA NO 5 MENGENAI KTR dan KTM DI SURAT KABAR**

(Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Pasca
Pemberitaan Perda No 5 Mengenai KTR dan KTM di Surat Kabar Jawa Pos)

Oleh :

NUNUNG VERA KRISTANTI
NPM. 0543110439

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN
Veteran Jawa Timur
Pada Tanggal 15 April 2010

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1.

Drs. Kusnarto, M. Si
NIP.030176735

Juwito, S.Sos, M. Si
NPT.367049500361

2.

Drs. Kusnarto, M. Si
NIP.030176735

3.

Zainal Abidin. A, S.Sos, M.Si, M.Ed
NPT. 373039901701

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M. Si
NIP.030175349

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepada-Nya syukur dipanjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat memang sulit adanya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri, karena itu kebanggaan penulis bukan hanya sampai di sini, tetapi penulis bangga telah berusaha untuk menundukkan diri sendiri.

Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan acuan penulis dalam penyelesaian Skripsi nantinya. Selama melakukan penulisan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penulisan dan pengajuan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Alm. Ayah. Bundaku dan keluarga yang aku cintai.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Kusnarto, MSi, dosen pembimbing pendamping penulis.
4. Bapak Juwito, S.Sos, MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos, MSi, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat kakak penulis yang memberi semangat dan masukan selama skripsi.
2. Teman-teman angkatan 2005 dan 2006 yang memberikan masukan kepada penulis selama bimbingan skripsi maupun saat kuliah, dan terima kasih buat sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat guna kelancaran penulisan skripsi.
3. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Sungguh penulis menyadari bahwa ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa ini Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1. Pengertian Sikap..... | 11 |
| 2.1.2. Pembaca Sebagai Khalayak Pembaca..... | 14 |
| 2.1.3. Pengertian Berita..... | 15 |
| 2.1.4. Peraturan Daerah..... | 19 |
| 2.1.5. Berita Mengenai Perda No 5..... | 19 |
| 2.1.6. Surat Kabar Harian Sebagai Media Massa..... | 21 |
| 2.1.7. Teori SOR..... | 25 |
| 2.1.8. Kerangka Berfikir..... | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| 3.1.1. Sikap..... | 29 |
| 3.1.2. Mahasiswa UPN..... | 33 |
| 3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel..... | 33 |
| 3.2.1. Populasi..... | 33 |

| | |
|--|----|
| 3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... | 33 |
| 3.2.3. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.2.4. Metode Analisis Data..... | 35 |
| 3.2.5. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 37 |
| LAMPIRAN..... | 38 |

ABSTRAKSI

Nunung vera kristanti. Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Paska Pemberitaan Perda No 5 Mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar. (Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim Paska Pemberitaan Perda No 5 Mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos).

Berbagai macam kerugian serta penyakit yang disebabkan oleh rokok, maka pemerintah Surabaya mengeluarkan Perda anti rokok No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di salah satu surat kabar yaitu Jawa Pos. Karena media massa khususnya media cetak sebagai saluran informasi berita yang mempunyai peranan sangat penting.

Karena itulah dalam penelitian ini peneliti menaruh perhatian pada sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 anti rokok. Perumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah sikap Mahasiswa UPN veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos".

Adapun landasan teori yang digunakan adalah teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Stimulus sendiri berarti pesan diantara dua unsur komunikasi yaitu komunikator dan komunikan. Komunikator memberi pesan berupa tanda, lambang, tanda dan gambar kepada komunikan. Organism berarti diri komunikan sebagai penerima pesan atau informasi dari komunikator. Setelah komunikan memperhatikan tanda, lambang maupun gambar. Kemudian komunikan merespon dengan cara memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Selanjutnya response diartikan efek sebagai akhir dalam proses komunikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu.

Kesimpulan dalam penelitian sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 di surat kabar Jawa Pos adalah netral, artinya bahwa Mahasiswa UPN Veteran Jatim tidak memberikan pendapat mengenai berita Perda No 5 anti rokok di surat kabar Jawa Pos.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku hidup bersih dan sehat, yang menjadi kebutuhan dasar derajat kesehatan masyarakat, salah satu aspeknya adalah tidak ada anggota keluarga yang merokok. Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat kita mungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokokpun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit.

Merokok berkaitan erat dengan disabilitas dan penurunan kualitas hidup. Dalam sebuah penelitian di Jerman sejak tahun 1997-1999 yang melibatkan 4.181 responden, disimpulkan bahwa responden yang memiliki ketergantungan nikotin memiliki kualitas hidup yang lebih buruk, dan hampir 50% dari responden perokok memiliki setidaknya satu jenis gangguan kejiwaan. Selain itu diketahui pula bahwa pasien gangguan jiwa cenderung lebih sering menjadi perokok, yaitu pada 50% penderita gangguan jiwa, 70% pasien maniakal yang berobat rawat jalan dan 90% dari pasien-pasien skizofren yang berobat jalan. Berdasarkan penelitian dari CASA (Columbian University`s National Center On Addiction and

Substance Abuse), remaja perokok memiliki risiko dua kali lipat mengalami gejala-gejala depresi dibandingkan remaja yang tidak merokok. Para perokok aktif pun tampaknya lebih sering mengalami serangan panik dari pada mereka yang tidak merokok. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa merokok dan depresi merupakan suatu hubungan yang saling berkaitan. Depresi menyebabkan seseorang merokok dan para perokok biasanya memiliki gejala-gejala depresi dan kecemasan (ansietas).

Ada lebih dari 50 macam penyakit yang bisa diakibatkan atau diperburuk oleh rokok. Dari sekian banyak penyakit tersebut, dapat menyerang bagian manapun di tubuh kita, seperti mulut yaitu kanker lidah dan mulut, kulit yaitu berkurangnya aliran darah (mutu darah) yang dialirkan ke sekitar kulit, sehingga menjadikan kulit kering dan berkerut (keriput). Mata yaitu semakin banyak asap rokok, semakin besar pula kemungkinan terjadinya katarak, paru-paru yaitu kanker paru-paru atau setidaknya kerusakan paru-paru akibat asap rokok yang masuk, otak yaitu nikotin adalah zat yang addictive (ketagihan), sehingga dapat merubah fungsi otak. Dalam kata lain, otak akan sulit berfungsi bila tidak terkena nikotin. Jantung yaitu tekanan darah yang tinggi dapat mendorong terjadinya serangan jantung. Pencernaan yaitu luka pada saluran pencernaan. Tangan atau kaki yaitu sangat jarang terjadi, namun dapat mengakibatkan PVD, atau lebih dikenal dengan mengerasnya pembuluh darah, yang dapat berakibat kepada amputasi.

Penyebab penyakit paru bisa berasal dari banyak faktor yaitu internal dan eksternal (lingkungan). Faktor internal banyak dipengaruhi oleh diri sendiri baik

itu genetik maupun dalam tubuh sendiri. Sementara penyebab eksternal banyak berasal dari polusi udara serta zat-zat kimia yang terhirup terutama dari asap rokok. Salah satu penyakit yang diakibatkan dari asap rokok dan sering diidap oleh pasien paru ialah bronkitis. Penyakit ini disebut radang saluran napas dan dikenal dua jenis, yaitu akut dan kronik. Menurut dr Ahmad Hudoyo, Sp. P, spesialis paru yang aktif sebagai pengajar di Departemen Pulmonologi FKUI, bronkitis akut dapat disebabkan oleh infeksi maupun bahan-bahan yang merangsang, termasuk bahan kimia.

Bronkitis kronik sifatnya ireversibel (menetap atau tidak bisa sembuh) dan progresif, artinya penyakit makin lama makin berat. "Penyebab bronkitis kronik adalah bahan iritan, radikal bebas serta gas-gas yang beracun yang mengiritasi selama beberapa puluh tahun secara terus-menerus. Gas-gas berbahaya tersebut terdapat didalam asap rokok," beber dokter yang menyelesaikan spesialis bidang pulmonologi di FKUI serta training onkologi paru di Toranomon Tokyo ini. Menurutnya, mereka yang mengalami penyakit ini dapat dilihat dari gejala utama alami batuk-batuk. Bila penyebabnya infeksi, batuk akan disertai demam dan dahak berwarna kuning. "Batuk berdahak disertai sesak napas adalah gejala yang khas pada bronkitis kronik. Disebut kronik karena terjadi terus menerus, setiap hari selalu batuk. Berbagai obat dan dokter yang sudah beranti ganti tetap batuk. Tidak menjadi sembuh tetapi malah bertambah berat. Bila ditumpanghi infeksi, gejala bertambah berat, disertai demam, dahak yang tadinya putih berubah menjadi kuning," tuturnya panjang lebar. Diagnosis bronkitis kronik sebenarnya cukup dengan melihat gejala-gejala tadi. Foto rontgen diperlukan untuk

menyingkirkan kemungkinan penyakit lainnya. Pemeriksaan laboratorium yang perlu adalah pemeriksaan faal paru untuk menilai berat ringannya derajat sesak napas (obstruksi)-nya. Sebenarnya tidak ada obat yang manjur untuk menyembuhkan penyakit ini. Tetapi obat-obatan dan oksigen diperlukan untuk meringankan gejalanya saja. Bila ada tanda-tanda infeksi maka dibutuhkan antibiotika. "Karena penyebab utama penyakit ini dari rokok, maka kebiasaan merokok harus dihentikan. Pengobatan jangka panjang adalah pemakaian oksigen dirumah. Bila penyakit bertambah parah dengan sesak napas yang menonjol, artinya pasien sudah tergantung dengan O₂, maka oksigen harus dipakai terus menerus," saran dokter spesialis paru RS Persahabatan Jakarta.

Sama halnya dengan bronkitis, penyebab kanker paru juga diakibatkan oleh kebiasaan merokok. Penyebaran sering terjadi yaitu ke tulang, hati, otak dan kelenjar ginjal. Dari 100 orang yang menderita kanker paru, 90 orang di antaranya ternyata mempunyai riwayat kebiasaan merokok sebelumnya. "Hubungan yang erat ini juga terbukti dengan dosis-akibat. Bila seseorang merokok lebih lama, lebih banyak jumlah batang, lebih dalam cara menghisapnya maka kemungkinan terkena kanker paru lebih tinggi," paparnya. Ditambahkan olehnya, gejala yang sering dijumpai yaitu batuk-batuk (kering atau berdahak), sakit dada, sesak napas, batuk darah, nafsu makan berkurang dan berat badan turun drastis. Pilihan pengobatan tergantung jenis kanker dan stage atau stadium (derajat). "Untuk mengetahui jenis biasanya dilakukan biopsi agar dapat membedakan tumor itu jinak (tumor) atau ganas (kanker). Dengan biopsi, kita bisa membedakan apakah suatu tumor itu jinak (tumor) atau ganas (kanker)," terangya. Bila kanker,

selanjutnya bisa dibedakan tipenya apa dan mengetahui jenis obat yang harus diberikan. Setelah jenis diketahui, lalu ditentukan derajat kankernya (Bahaya Rokok Bagi Kesehatan, Admin).

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli.

Akibat perubahan anatomi saluran napas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru menahun (PPOM). Dikatakan merokok merupakan penyebab utama timbulnya PPOM, termasuk emfisema paru-paru, bronkitis kronis, dan asma. Hubungan antara merokok dan kanker paru-paru telah diteliti dalam 4-5 dekade terakhir ini. Didapatkan hubungan erat antara kebiasaan merokok, terutama sigaret, dengan timbulnya kanker paru-paru. Bahkan ada yang secara tegas menyatakan bahwa rokok sebagai penyebab utama terjadinya kanker paru-paru. Partikel asap rokok, seperti benzopiren, dibenzopiren, dan uretan, dikenal sebagai bahan karsinogen. Juga tar berhubungan dengan risiko terjadinya kanker. Dibandingkan dengan bukan perokok, kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok mencapai 10-30 kali lebih sering.

Kerugian tersebut timbul karena asap rokok mengandung racun, antara lain karbon monoksida (GO) yaitu zat yang membuat darah tidak mampu mengikat oksigen, Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Selain itu juga terdapat Tar, tar adalah senyawa yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Tar dapat menciptakan efek ketergantungan, sehingga perokok dipaksa memilih untuk menghisap rokok dan cenderung menomorduakan kebutuhan makan.

Menurut data yang didapatkan dari badan POM menunjukkan sebanyak 6,5 juta orang dewasa ini menderita berbagai penyakit karena merokok. Data tersebut menunjukkan bahwa merokok menyebabkan 90% dari seluruh kanker mulut, kanker kerongkongan, bronkitis, dan gangguan paru-paru. Lebih lanjut dinyatakan bahwa 75% dari semua penyakit paru kronis dan 40% cerebro vasculer disebabkan oleh merokok.

Banyak sudah riset yang mengungkapkan bahaya asap rokok terhadap aspek biologis dan kimiawi tubuh manusia. Studi pertama yang dilakukan dilaporkan di jurnal terkemuka Science edisi bulan Oktober 1996. Gen P53 di dalam DNA tubuh manusia berfungsi sebagai penekan tumor (tumor suppressor); jika fungsinya dimatikan, kemungkinan terjadinya tumor akan meningkat. Sudah umum diketahui bahwa asap rokok memiliki benzo[a]pyrene dalam jumlah yang cukup banyak.

Molekul ini adalah sejenis karsinogen (agen penyebab kanker) yang berbahaya dan terdapat di dalam jelaga, yaitu partikel-partikel karbon yang halus yang dihasilkan akibat pembakaran tidak sempurna arang, minyak, kayu atau

bahan bakar lainnya. Bahaya molekul yang ditemui dalam jelaga ini telah lama diketahui. Banyak anak yang bekerja sebagai pembersih cerobong asap di London sejak Kebakaran Besar 1666 (the Great Fire of 1666) terkena kanker testicular. Benzo[a]pyrene sendiri sebenarnya tidak menyebabkan kanker. Jaringan di dalam tubuh manusia memetabolisme bahan ini dengan cara menambah oksigen ke salah satu cincin molekulnya, mengubahnya menjadi molekul yang dinamakan epoksi diol (diol epoxide).

Kegunaan metabolisme ini adalah untuk membuat benzo[a]pyrene lebih mudah larut di dalam air, sehingga mudah untuk dikeluarkan dari tubuh. Sayangnya, strategi untuk mengeluarkan zat yang tak berguna bagi tubuh ini menjadi tidak karuan untuk benzo[a]pyrene, karena molekul yang terbentuk, epoksi diol, tidak dikeluarkan oleh tubuh. Malahan, molekul ini berhasil menemukan cara untuk masuk ke inti sel, kemudian bereaksi dengan sel-sel DNA. Epoksi cepat sekali bereaksi dengan basa-basa Lewis, dan struktur DNA memiliki bagian yang merupakan basa-basa Lewis. Di artikel jurnal Science tersebut, para periset melaporkan bahwa epoksi diol bereaksi dengan DNA di daerah gen P53 yang diketahui mudah bermutasi. Banyak kasus kanker paru-paru yang memiliki mutasi gen di daerah gen P53 ini. Kesimpulan laporan hasil riset itu menyatakan bahwa benzo[a]pyrene dalam asap rokok adalah penyebab langsung mutasi gen yang diketahui berhubungan dengan kanker paru-paru (Bahaya Asap Rokok, Yulianto Mohsin).

Karena efek rokok yang sangat berbahaya dan secara global konsumsi rokok dapat membunuh satu orang setiap 1 detik. Maka WHO ikut mengambil peran

dalam permasalahan yang berkaitan dengan rokok. WHO memperkirakan pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan rokok akan menjadi masalah kesehatan yang paling utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Disadari atau tidak tingkat keparahan jumlah perokok di Indonesia sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan. Negara kita menduduki peringkat kelima terbesar sebagai negara dengan konsumsi rokok terbanyak di dunia (<http://canopy.brawijaya.ac.id>).

Upaya menghentikan kebiasaan merokok menjadi tugas dan tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat. Usaha penerangan dan penyuluhan, khususnya di kalangan generasi muda, dapat pula dikaitkan dengan usaha penanggulangan bahaya narkoba, usaha kesehatan sekolah, dan penyuluhan kesehatan masyarakat pada umumnya. Tokoh-tokoh panutan masyarakat, termasuk para pejabat, pemimpin agama, guru, petugas kesehatan, artis, dan olahragawan, sudah sepatutnya menjadi teladan dengan tidak merokok. Perlu pula pembatasan kesempatan merokok di tempat-tempat umum, sekolah, kendaraan umum, dan tempat kerja, pengaturan dan penertiban iklan promosi rokok, memasang peringatan kesehatan pada bungkus rokok dan iklan rokok.

Berbagai macam kerugian serta penyakit yang disebabkan oleh rokok, maka pemerintah Surabaya mengeluarkan Perda anti rokok No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di salah satu surat kabar Jawa Pos. Karena media massa khususnya media cetak sebagai saluran informasi berita yang mempunyai peranan penting. Salah satu berita yang diulas adalah berita tentang Perda Anti rokok No 5 Tahun 2008 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan

Kawasan Terbatas Merokok (KTM) yang mulai berlaku di Surabaya 22 Oktober 2009.

Dalam Perda tersebut, diterangkan ada 5 kawasan yang masuk dalam KTR yakni, kawasan belajar mengajar seperti sekolahan, sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya. Tempat bermain anak-anak, tempat ibadah, dan angkutan umum. Sedangkan tempat untuk para perokok, akan disediakan ruangan khusus seperti bilik-bilik atau ruang khusus lainnya di beberapa tempat seperti, perkantoran pemerintahan atau swasta, terminal, mall dan tempat umum lainnya.

Dari pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok menimbulkan berbagai reaksi keras dari sebagian besar masyarakat yang merokok, sehingga sikap setiap masyarakat khususnya Mahasiswa UPN Veteran yang merokok menjadi berbeda-beda mengenai tanggapan pemberitaan Perda No 5 mengenai KTR dan KTM yang dipublikasikan.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan surat kabar Jawa Pos karena Jawa Pos merupakan satu-satunya media yang paling banyak memuat pemberitaan Perda No 5 tentang KTR dan KTM. Selain itu surat kabar Jawa Pos juga memiliki pelanggan sebesar 70% atau sekitar 90.000 lebih pelanggan dari koran yang beredar dan memiliki tingkat kepercayaan di mata masyarakat (<http://www.jawapos.com>).

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UPN yang membaca berita Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos, dan juga perokok. Alasan pertama dipilihnya UPN Veteran Jatim sebagai objek penelitian dikarenakan UPN Veteran Jatim ikut mendukung adanya Perda anti rokok No 5 dengan memasang tanda larangan merokok disetiap fakultas. Dan alasan kedua karena merupakan salah satu tempat belajar mengajar yang dilarang merokok oleh pemerintah yang terdapat dalam isi Perda No 5 mengenai Kawasan Terbatas Rokok dan Kawasan Tanpa Merokok.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

”Bagaimanakah sikap Mahasiswa UPN veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap Mahasiswa UPN Vetran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian sikap Mahasiswa UPN veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Yaitu untuk dapat menambah wacana dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam penelitian kuantitatif pada studi deskriptif sikap Mahasiswa UPN veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok di surat kabar Jawa Pos.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Yaitu untuk mengetahui sikap Mahasiswa UPN Veteran Jatim paska pemberitaan Perda No 5 mengenai Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok, serta berupaya untuk ikut serta berpartisipasi dalam rangka mengurangi jumlah perokok aktif.